

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kajian kebahasaan direduksi dari bahasa Latin yakni “*manus*” dengan artian tangan dan “*agete*” dengan artian melakukan. Kata-kata ini kemudian disatukan sebagai kata kerja yaitu “*manager*” berarti menanganai. “*Managere*” diartikan dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja “*to manage*”, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen menurut para ahlinya ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The of getting thing done trough people*).¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata dari manajemen mempunyai istilah yaitu sebagai penggunaan sumber daya secara efektif guna untuk mencapai suatu sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Yaitu pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi- fungsi manajemen tersendiri dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²

Dalam Bahasa Arab, kata manajemen dapat diartikan sebagai an-nizam, at-tanzhim, idarah yang merupakan suatu tempat digunakan untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Penjelasan tersebut dalam skala aktivitas dan dapat diartikan sebagai aktivitas penerbitan, pengaturan, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia dapat mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang terdapat disekitarnya, serta dapat mengetahui prinsip-prinsipnya dan mampu menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Manajemen mempunyai pengertian yaitu serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan

¹ Kompri, *Manajemen Sekolah Teori Dan Praktik* (Bandung: AlfaBeta, 2014), 2.

² H Malayu S. P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 1.

segala upaya dalam pengaturan dan mendayagunakan sumber daya yang ada seperti manusia, sarana dan prasarana dalam mencapai suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.³

Menurut Robert Kritiner dalam bukunya *Tanatut Toifah*, manajemen merupakan suatu proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan keorganisasiannya baik itu dalam lingkungan yang berubah proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.⁴ Sedangkan dalam buku Ivancevich Donely Gibson menyebut bahwa manajemen adalah proses pengambilan keputusan oleh seorang atau lebih untuk mengkoordinasi kegiatan orang lain, untuk mencapai hasilnya yang tidak bisa dicapai oleh seorang diri (tindakan sendiri).⁵

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan pekerjaan yang dijalankan oleh pimpinan ketika mengelola atau mengatur organisasi yang bisa dikelompokkan selaras dengan tugas serta mempunyai tujuan yang dinamakan dengan fungsi manajemen, yaitu:

- 1) *Planning*, merupakan sebuah proses berkenaan dengan usaha yang dijalankan dengan cara melakukan antisipasi kecenderungan dimasa mendatang dan menentukan strategi tepat dalam menggapai tujuan dan target yang telah di rencanakan dalam organisasi.

Dalam pembuatan perencanaan yang efektif, hendaknya perencanaan harus disertai dengan hal-hal berikut.

- a) *Participative planning*, manager yang baik biasanya melibatkan banyak sumber daya dalam merencanakan semua proses organisasi. Komitmen dan usahanya sangat diperlukan dalam mendorong keberhasilan di masa mendatang.
- b) *Benchmarking*, merupakan perbandingan tindakan yang dijalankan oleh orang lain diluar organisasi demi memperoleh pandangan lain mengenai kinerja yang

³ Muhammad Munir and Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (J: Prenadaa Media, 2006), 11.

⁴ Ianatut Toifah, *Manajemen Dakwah* (Malang: Madani Press, n.d.), 20.

⁵ Ivancevich Doneli Gypson, *Management Principles and Function* (Boston: BPI_Irwin, 1989), 5.

dijalankan dan memberikan batuan dalam melakukan identifikasi kemungkinan yang terjadi kedepannya. Sperti halnya, seorang berkata “bagaimana kita bandingkan organisasi lainnya, apa yang berbeda mereka lakukan dengan kita? Apa yang mereka lakukan? Siapa yang terbaik?” kemudian coba di praktikkan oleh kita.

- c) *Staff planners*, ialah oran yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan arahan, memimpin dan melakukan koordinasi system perencanaan dan fungsinya kepada semua organsiasi ataupun kepada komponen pokok dengan harapan memberikan bantuan kepada managernya dalam menyiapkan beragam rancangan, pengembangan rancangan, pengembangan rancangan khusus ketika diminta, menyimpan dan mengumpulkan informasi rancangan, memberikan bantuan dalam berkomunikasi mengenai rancangan kepada yang lain serta melakukan monitor kepada beragam rancangan yang sudah digunakandan memberi saran mengenai pengembangan atau perubahan. Mengomunikasikan atau menjelaskan rancangan kepada seluruh tingkatan yakni dari tingkat bawah, tengah dan juga atas.⁶
- 2) *Organizing*, merupakan proses yang berkaitan atau membahas tentang cara taktik dan strategi yang sudah di siapkan dalam rancangan, dilakukan desain kembali pada suatu struktur organsiasi yang tangguh dan tepat, lingkungan dan system organisasi yang kondusif dan bisa dipastikan bahwasanya seluruh anggota organsiasi mampu bekerja dengan efisien dan efektif demi menggapai tujuan yang telah diinginkan.
- 3) *Actuating*, merupakan proses penerapan program supaya mampu dilaksanakan oleh seluruh anggota terkait dalam organisasi serta harus bisa memotivasi seluruh anggota agar mampu melaksanakan tugasnya masing-masing dan bisa bertanggung jawab dengan produktif dan kesadaran tinggi.
- 4) *Controlling*, merupakan proses melakukan kepastian dari

⁶ Azhar Arsyad, *Pokok Pokok Manajemen* (Jakarta: Executive Institute Faculty Og Management McGill University Montreal, 1996), 42–46.

seluruh kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga nantinya berjalan sesuai yang telah direncanakan.⁷

Sedangkan menurut Munir dan Wahyu Ilahi perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan dari sebuah organisasi, untuk menyusun strategi yang menyeluruh dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan atau direncanakan dan mengembangkan hierarki rencana secara komprehensif untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan suatu kegiatan.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen

Beragam prinsip manajemen ditujukan demi mengarahkan dan memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi supaya memunculkan kinerja yang produktif, efisien dan efektif. Melalui prinsip yang terdapat dalam manajemen, tumpang tindih dan kesalahan tugas bisa dieliminasi sehingga muncul harmoni dalam sebuah organisasi.

Secara teoritis prinsip manajemen sudah dirancang oleh berbagai ahli, diantaranya menurut Henry Fayol yaitu:

Tabel 2.1
Prinsip-prinsip Manajemen

| No | Prinsip Manajemen | Keterangan |
|----|---|---|
| 1 | Pembagian Kerja (<i>Devision of labor</i>) | Semakin khusus manusia dalam pekerjaannya, semakin konsisten dalam menjalankan pekerjaannya, seperti terdapat pada ban berjalan. |
| 2 | Otoritas dan tanggungjawab (<i>Authority and Responsibility</i>) | Diperoleh melalui perintah yang digunakan agar dapat memberi perintah harus disertai dengan wewenang formal. Walaupun demikian wewenang pribadi dapat memaksa kepatuhan orang lain. |

⁷ Ernie Tiswanati Sule and Kurniawan Saifulan, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Kencana, 2008), 8.

| | | |
|---|--|---|
| 3 | Disiplin (<i>Discipline</i>) | Kepatuhan sebuah organisasi dalam aturan dan kesempatan. Kepemimpinan yang baik berperan penting bagi kepatuhan ini dan juga kesepakatan yang ada, seperti penghargaan terhadap prestasi serta penerapan sanksi hukum secara adil terhadap sesuatu yang menyimpang. |
| 4 | Kesatuan komando(<i>Unity of command</i>) | Setiap pekerja (karyawan) hanya menerima perintah kerja dari satu orang dan apabila perintah itu datangnya dari dua orang atasan atau lebih akan timbul pertentangan perintah dan kerancuan wewenang yang harus dipatuhi. |
| 5 | Kesatuan pengarahan (<i>Unity of Direction</i>) | Sekelompok kegiatan yang mempunyai tujuan yang sama yang harus dipimpin oleh seorang manajer dengan satu rencana kerja. |
| 6 | Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi (<i>Subordination of individual interest to general interest</i>) | Kepentingan pribadi dikalahkan terhadap kepentingan organisasi sebagai satu keseluruhan. |
| 7 | Renumerasi Personel (<i>Remuneration of personnel</i>) | Imbalan yang adil bagi karyawan/pekerja dan pengusaha. |

| | | |
|----|---|--|
| 8 | Sentralisasi (<i>centralitation</i>) | Tanggung jawab terakhir terletak pada atasan yang tetap memberi wewenang dengan memutuskan kepada bawahan yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga memungkinkan adanya desentralisasi. |
| 9 | Rantai Skalar (<i>Scalar chain</i>) | Adanya garis kewenangan yang tersusun dari tingkat atas sampai tingkat terendah, seperti yang tergambar pada bagan organisasi. |
| 10 | Tata tertib (<i>Order</i>) | Tertibnya penempatan barang dan orang pada tempat dan waktu yang tepat. |
| 11 | Keadilan (<i>Equity</i>) | Adanya sikap persaudaraan manajer terhadap bawahannya. |
| 12 | Stabilitas masa jabatan (<i>Stability of penure of personal</i>) | Tidak banyak pergantian karyawan yang keluar masuk organisasi. |
| 13 | Inisiatif (<i>Initiatif</i>) | Memberi kebebasan kepada bawahan untuk berprakarsa dalam menyelesaikan pekerjaannya walaupun akan terjadi kesalahan-kesalahan. |
| 14 | Semangat Korps (<i>Esprit de corps</i>) | Meningkatnya semangat berkelompok dan bersatu dengan lebih banyak menggunakan komunikasi langsung daripada komunikasi formal dan tertulis. |

Demikian empat belas prinsip manajemen menurut dari

ahlinya yaitu Henry Fayol.⁸

2. Kajian Tentang Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid dimaknai dengan tempat yang digunakan oleh orang Islam bersembahyang.⁹ bisa juga kata Masjid merupakan tempat ibadah umat Islam. Di tempat itu, *hablum minallah* dan *hablum minannas* bisa terwujud dengan jelas. Selain menjadi tempat ibadah untuk menyembah Allah Taala, sebuah masjid juga memiliki atau menjadikan ukhuwah ilamiyah antara umat muslim, terutama pada masyarakat sekitar masjid tersebut.¹⁰

Makna Masjid tersendiri di pandang dari segi harfiahnya yaitu tempat ibadah. Namun jika dilihatnya, asal mula dari bahsa arab :

sujudan fiil madhinya sajadah (ia sudah sujud). Dari kata *sajadsah* sendiri diberi tambahan kata *ma*, sehingga dapat perubahan dari kata *sajadah* menjadi *masjidu*, (masjid). Kata masjid secara harfiah yaitu tempat ibadah dan dari asal mjlanya yaitu tempat sujud.¹¹

Masjid sering disebut *Baitullah* (Rumah Allah), yang mempunyai arti rumah yang dibangun sebagai sarana atau proses pengabdian kepada Allah Ta'ala. Sebagaimana firman-Nya diatas.¹² Dari beberapa pengertian yang ada pada sumber, yang terdapat dari beberapa penjelasan tentang Masjid. Yaitu diantaranya:

- 1) Syahidan dari buku Eman Suherman menjelaskan bahwa kata Masjid banyak disebut dalam kitab suci Al Qur'an, banyak terulang sampai dua puluh delapan kali, yang tersebar di berbagai ayat dan surat dalam Al Qur'an. Di dalam ilmu tafsir, apabila terdapat kata atau kalimat yang di ulang-ulang itu menandakan kalimat atau kata tersebut sangat penting, sebagaimana kata Masjid tersendiri di ulang sebanyak dua puluh delapan kali dalam Al Qur'an untuk itu menunjukkan betapa pentingnya kedudukan dan

⁸ Mukhtarom Zaeni, *Manajemen Pendidikan (Konseep Dasar, Teori Dan Aplikasi)* (Kudus: TP, 2017), 11–12.

⁹ Wahyuddin, *Sejarah Dan Fungsi Masjid* (Makassar, 2013), 55.

¹⁰ Reyhan Maulana, *Masjid - Masjid Bersejarah Di 5 Benua* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 5.

¹¹ Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 3–4.

¹² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Masjid* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005), 23.

fungsi Masjid dalam ajaran Islam.¹³

- 2) M. Quraish Shihab dalam buku Eman Suherman menjelaskan bahwa dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan sebuah bangunan tempat ibadah kaum muslim. Namun, dari konon katanya mengandung makna tunduk dan patuh, pada hakekatnya masjid merupakan tempat melakukan berbagai macam aktivitas yang mengandung kepatuhan dan ditujukan semata-mata kepada Allah Taala. Jika dikaitkan dengan bumi ini, masjid bukan hanya sebagai tempat sujud dan sarana penyucian diri, akan tetapi masjid juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan segala aktivitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah Taala, dengan demikian, masjid menjadi pangkal tempat umat muslim dan sentralnya.
- 3) Memahami masjid secara universal, berarti juga memahami sebagai instrument sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Dari pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Dengan melalui masjid kita dapat membangun masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh umat Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan dengan proses pendidikan yang mempunyai sifat *continue* untuk mencapai kemajuan, serta mampu mempertahankan nilai-nilai kebudayaan Islam. Dan yang lebih penting lagi kita mampu membangun masyarakat yang sejahtera baik itu mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.¹⁴

Dengan hal tersebut masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia.

b. Fungsi Masjid

Indonesia memiliki banyak sekali masjid dengan aktivitas yang berbeda-beda di dalamnya. Ada beberapa masjid yang tergolong besar namun jamaahnya sepi dan ada juga masjid yang terbilang kecil namun penuh akan jadwal kegiatan

¹³ Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: AlfaBeta, 2012), 61.

¹⁴ Muhammdiyah Amin, "Aktualisasi Fungsi Dan Peran Masjid Al Markaz : Pencerahan Spiritual Dan Pencerdasan Intelektual, Merekonstruksi Fungsi Masjid" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 8–9.

misalnya adanya perpustakaan, poliklinik, pengajian, olahraga, baitul maal, dan kegiatan lainnya. Masjid berfungsi sebagai:

1) Tempat beribadah

Pemaknaan ini disesuaikan dengan fungsi utama masjid yakni tempat bersujud dan biasa dinamakan dengan Rumah Allah atau *Baitullah*. Keadaan ini memberikan pemaknaan suci bagi masjid karena tempat yang digunakan untuk beribadah umat Islam, baik berupa ibadah shalat ataupun ibadah yang lain. Ibadah lainnya berupa shalat Jum'at, Tarawih, Ied dan juga itikaf.

2) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pembelajaran keagamaan banyak diselenggarakan di masjid - masjid jika masyarakat sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid pada malam hari atau setelah habis maghrib sering diselenggarakan pengajian untuk anak-anak dan para remaja. Pada malam jum'at khususnya diselenggarakan pembacaan shalawat Al-Barjanzi dan pengajian untuk orang tua. Masjid besar pada umumnya biasanya memiliki kegiatan majelis taklim pengajian rutin mingguan (selapanan) yang jamaahnya cukup banyak, pada beberapa masjid cukup besar bahkan ada pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti halnya kursus bahasa Arab, kursus khatib dan masih banyak kegiatan yang lainnya.

Dalam pemanfaatan masjid sangat disayangkan bagi pendidikan kaum remaja Islam karena sangat kurang. Pada diri remaja kebanyakan lebih tertarik kepada budaya barat yang kini semakin menyebar ke khalayak luas yang telah disebarkan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

3) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada masa zaman Rasulullah SAW, masjid mempunyai fungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Namun di zaman sekarang berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

4) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid biasanya digunakan sebagai tempat konsultasi atau bertukar pikiran bagi umat islam ketika sedang berhadapan dengan permasalahan baik permasalahan politik, budaya dan juga ekonomi. Hal ini menjadi tidak

asing ketika masjid mempunyai yayasan atau lembaga yang digunakan untuk berkonsultasi baik dari sisi keluarga, kesehatan, bisnis dan juga psikologis. Masjid yang memberikan layanan konsultasi berkesan sebagai tempat yang membawa masadepan dan kesejukan bagi masyarakat yang lebih cerah dimana masjid menyediakan orang yang memiliki keahlian di bidangnya masing-masing.

Masjid juga bisa digunakan untuk konsultasi bagi anak-anak yang terkadang ada masalah pendidikan pada dirinya, misal adanya konsultasi psikisnya yang bisa dijalankan seminggu sekali dalam menangani anak yang memiliki kesulitan dalam belajarnya, kurang berprestasi dan permasalahan lain.

5) Tempat kegiatan remaja Islam

Masjid memiliki beragam kegiatan keagamaan, keilmuan dan juga social yang diprakarsai oleh pengurus masjid. Namun remaja Islam pada umumnya belum memanfaatkan masjid secara maksimal misalnya belum dibentuknya kelompok diskusi Islami, kesenian remaja Islami, kelompok olahraga Islami, studi group islami dan kegiatan lainnya yang bisa dijalankan dengan hal positif.

6) Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid yang digunakan untuk beribadah juga bisa digunakan menjadi tempat untuk menikahkan umat Islam. Pelaksanaan akad yang dijalankan di dalam masjid menggambarkan kegiatan Islami daripada kegiatan social atau budaya, kegiatan ini belum terlalu dipahami oleh umat Islam sendiri karena para pemimpin muslim belum memberikan dorongan untuk memanfaatkan masjid dan menjadikan masjid sebagai tempat untuk melangsungkan pernikahan. Alasan yang digunakan untuk tidak menghendaki masjid sebagai tempat menikah yaitu masjid adalah tempat yang suci karena digunakan untuk menjalankan ibadah shalat.

7) Tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat.

Masalah ini di Indonesia merupakan permasalahan yang belum terlalu diperhatikan, dana sedekah dan infak sudah selayaknya dilakukan pengembangan kedalam investasi yang membeirkan keuntungan dan kegiatan produktif lainnya ehingga bisa memberikan bantuan dan bermanfaat bagi kaum miskin dan juga fakir dan secara tidak langsung menggerakkan ekonomi umat dan

menciptakan kemakmuran masjid.¹⁵

Sedekah, infak dan zakat yang dijalankan umat Islam menjadi bentuk amal haley yang dilakukannya dan biasanya dipusatkan kepada masjid dengan tujuan pendistribusiannya dapat terentralisasi. Kesejahteraan umat hendaknya diperhatikan juga oleh kalangan masjid dimana hal ini memposisikan masjid sebagai tempat dalam mengelola zakat dan menandakan peran masjid dalam meningkatkan ekonomi umat.

Masjid berfungsi sebagai pusat peribadahan dan kebudayaan dari jaman Nabi sampai dengan saat ini. Membina umat melalui masjid bisa dilakukan dengan memprioritaskan tiga hal yaitu pembinaan muamalah, pembinaan iabdah dan juga pembinaan masjid. Melalui masjid akan didapatkan kejelasan mengenai cara dalam melaksanakan kehidupan seorang muslim yang baik dan berkenaan dengan politik, ekonomi, social dan juga budaya yang ada. Hal ini menandakan implikasi dari masjid yang digunakan sebagai tempat ibadah ialah tempat kegiatan social keagamaan.

c. Peran Masjid

1) Peran Masjid Sebagai Sarana Ibadah

Peran wajib dari sebuah masjid yaitu menjadi lokasi ibadah dan mengingat Allah. sehingga, manfaat dari masjid sendiri digunakan untuk sarana pendekatan diri kepada Allah swt.

Adapun kegiatan yang bisa dijalankan didalam masjid yakni tadarus Al Qur'an, dan membaca Al Qur'an sendiri ialah kegiatan ibadah yang mendapatkan pahala sangat besar sebagaimana shalat dan puasa. Seperti hal nya yang dilakukan para jamaah khususnya pada bulan ramadhan yaitu melaksanakan kegiatan tadarus atau membaca Al Qur'an secara ber urutan.¹⁶

2) Peran Masjid Sebagai Sarana Dakwah

Perkembangan masjid di jaman Nai khususnya periode Madinah tidak hanya sebagai tempat yang digunakan untuk beribadah secara khusus saja, namun juga

¹⁵ Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: FOKKUS BABINROHIS Pusat ICMI Orsat Cempaka Putih Yayasan Kado Anak Muslim, 2014), 12–17.

¹⁶ Howard M. Federspiel, *Populer Indonesia Literature of the Quran* (Bandung: Mizan, 1996), 50.

digunakan sebagai. Seperti: *pertama*, pendirian masjid yang pertamakali yakni pada 12 Rabiul Awal digunakan sebagai awal pembuatan kalender Islam atau Hijriyah yang jatuh pada 1 Muharram. *Kedua*, pertumbuhan agama islam ada di Makkah dan perkembangannya ada di Madinah, pada periode Makkiah, Nabi Muhammad saw mengjarkan dasar-dasar agama dan pada periode Madaniyyah menandai dengan tapal batas yaitu mendirikan masjid. *Ketiga* yaitu masjid menghubungkan masjid dengan suatu kelompok orang Muhajirin dan Anshor berdasarkan landasan iman kepada Allah SWT. Dan yang *keempat* yaitu, masjid dibangun oleh orang-orang yang bertakwa dilakukan secara bergotong royong untuk kemaslahatan umat secara bersama.¹⁷

3) Peran Masjid Sebagai Sarana Kemasyarakatan

Tidak luput dari tradisi kalangan umat Islam yaitu dimana masjid sendiri digunakan untuk kegiatan para masyarakat muslim. Dalam bidang peningkatan SDM masjid mempunyai peranan utama yang menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan keIslaman dengan kegiatan keterampilan, pendidikan dan pengajian yang di selenggarakan secara kontinu, berkaitan dengan berbagai cara dimana masjid adalah pusat dalam mencerahkan dan membimbing masyarakat disekelilingnya.

Masjid yang digunakan sebagai pusat kegiatan social, dimana masyarakatnya pada akhirnya bisa saling bertemu dan bersilaturahmi dengan tujuan kuatnya tali persaudaraan, berkomunikasi menanyakan mengenai keadaan masing-masing. Khususnya ketika terdapat jamaah yang sedang sakit, maka bisa dikomunikasikan untuk bersama-sama menjenguk dan memberitahukan lainnya ketika sedang sibuk dan mengingatkan ketika lupa.

Masjid bisa dimanfaatkan untuk menjalakan beragam kegiatan, seperti hal nya membina kecakapan dalam membaca, pembelajaran Al Qur'an, lembaga pengelolaan zakat, menengahi sengketa, bantuan manusia dan lembaga kursus keterampilan dilaksanakan dengan secara rutin. Di samping juga digunakan untuk mencerahkan dan membimbing masyarakat di sekitarnya.

¹⁷ Mohammad Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (jakarta: Gema Insani Press, 1996), 10.

Masjid memiliki peran atau upaya penting dalam kemasyarakatan bagi muslim tentunya dalam upaya pembentukan kepribadian warga atau masyarakat muslim. Upaya dalam menciptakan peranan utama masjid, maka masyarakat mengupayakan pemberdayaan dan fungsionalisasi masjid secara optimal.¹⁸

d. Pengertian Takmir Masjid

Takmir yang biasa digunakan untuk penyebutan pengurus masjid merupakan orang yang tugasnya untuk merawat, mengurus dan menjaga masjid supaya masjid memiliki fungsi optimal. Masjid biasanya diurus oleh orang yang beragama Islam dan kepribadian islami tercermin di dalam dirinya. Misalnya wawasan keIslamannya luas, baik berkenaan dengan organisasi, masjid dan keIslaman serta berkenaan dengan kemasyarakatan dan kemampuan dalam mengelola masjid dan berbagai kegiatan yang ada di dalamnya.¹⁹

Istilah dari kata takmir masjid dalam kajian fikih tidak dikenali. Dimana dari sisi kebahasaan takmir mempunyai arti meramalkan. Sedangkan meramalkan disini ialah meramalkan masjid.

Takmir masjid juga merupakan salah satu bentuk dari organisasi dakwah Islamiyah yang keberadaannya memiliki tujuan yaitu untuk memakmurkan Masjid terutama yang dilakukan oleh para jamaah pada kegiatan dakwah serta memiliki rasa ketertarikan dengan masjid. Di dalam masjid sangat memerlukan yang namanya pengorganisasian, karena organisasi sendiri merupakan suatu perjuangan untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah para jamaah ketika akan melaksanakan kegiatan-kegiatan baik seperti kegiatan pendidikan, keilmuan, sosial, dan keterampilan. Dengan adanya takmir masjid kreativitas para jamaah dapat mudah tersalurkan. Seorang Takmir masjid dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu dengan menggunakan konsep dasar pengembalian amanah dan partisipasi. Bukan perolehan atau penguasaan jabatan.²⁰

Keberadaan takmir masjid begitu sangat penting dalam

¹⁸ Muhammad Qodarullah, “Peran Dakwah Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,” Edukasi, 2016, 224.

¹⁹ Fauzi Caniago, “Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat,” Textura 6 (2019): 76.

²⁰ Uswatun Khasanah, “Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancakembar Perwokerto Utara” (IAIN Purwakarta, 2017), 17–18.

menentukan peran jamaah agar dapat membawa para jamaah dalam kehidupan yang lebih baik kedepannya. Fungsi dari masjid yaitu sebagai pusat kegiatan umat dan tempat ibadah yang sangat bisa dilakukan atau ditentukan dengan cara kreatifitas dan keikhlasan oleh takmir masjid dalam menjalankan amanahnya. Siapapun yang telah dipercayai serta diberi amanah maka ia harus tanggung jawab atas seluruh kegiatannya.

Tidak akan berlebihan jika pengurus atau takmir masjid sebaiknya memiliki jiwa pribadi yang ikhlas serta pengabdian yang luar biasa. Adapun tugas dan tanggung jawabnya yaitu :

1) Memelihara masjid

Fungsi masjid sendirinya yaitu sebagai tempat ibadah menghadap Allah SWT, dengan begitu maka harus dipelihara dengan baik. Misal dari segi bangunan dan kebersihan ruangnya bisa dirawat agar tidak kotor serta tidak rusak, yaitu dengan cara membersihkan bagian manapun yang nampak kotor dan memperbaiki setiap kerusakan. Seperti peralatan masjid, yaitu pengeras suara, tikar, mimbar, alat kebersihan, juga harus dipelihara agar bisa tahan lama dan dapat dipakai selama mungkin. Jika nantinya kerusakan perkakas itu sangat parah atau tidak bisa dipakai kembali, maka segera mungkin dicarikan penggantinya. Dan sebuah ruangan atau bisa disebut dengan gudang sangat diperlukan, yang dimana digunakan sebagai tempat penyimpanan perkakas agar tidak hilang atau di curi orang.

2) Mengatur kegiatan

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid sebagian besar merupakan sebuah tanggung jawab daripada pengurus masjid atau takmir masjid. Baik itu kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan seperti shalat jumat pada umumnya, pengurus masjidlah yang nantinya mengatur siapa nanti khatib dan imamnya. Begitu juga dengan kegiatan *malam pitulikiran* khatmil quran dan kegiatan yang lainnya. Dengan pengurus yang mampu memahami arti dan bagaimana cara berorganisasi senantiasa bisa menyusun rencana atau program dari kegiatan tersebut secara baik, penyusunan program mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, dan bahkan mungkin juga sampai dengan jangka panjang. Di harapkan adanya sebuah perencanaan seperti ini, kegiatan-kegiatan yang berada di masjid mampu berjalan dengan baik,

teratur dan terarah.²¹

3. Khatmil Quran

a. Pengertian Al Qur'an

Secara bahasa, Al Qur'an berasal dari masdar (kata kerja yang dibendakan, yaitu dari kata *قراء* mengandung arti bacaan. Al Qur'an adalah kitab suci berbahasa Arab yang diturunkan Allah Swt kepada seorang Nabi yang berkebangsaan Arab, bernama Muhammad saw. yang ditugaskan untuk memperingatkan kaumnya. Secara etimologis, kata Al Qur'an berasal dari kata kerja *qaraa* yang mempunyai arti :

- 1) Mengumpulkan atau menghimpun,
- 2) Membaca atau mengkaji. Jadi kata Al Qur'an berarti kumpulan atau himpunan atau bacaan.

Dari definisi diatas mengandung beberapa ke khususan sebagai berikut:

- 1) Al Qur'an sebagai wahyu Allah, yaitu seluruh ayat Al Qur'an adalah wahyu Allah; tidak ada satu katapun yang datang dari perkataan atau fikiran Nabi.
- 2) Al Qur'an diturunkan dalam bentuk lisan dengan makna dan gaya bahasanya. Artinya dari mulai isi maupun redaksi Al Qur'an datang dari Allah swt sendiri.
- 3) Al Qur'an terhimpun dalam mushaf, artinya Al Qur'an tidak mencakup wahyu Allah kepada Nabi Muhammad dalam bentuk hukum-hukum yang kemudian disampaikan dalam bahasa Nabi sendiri.
- 4) Al Qur'an dinukilkan secara mutawatir, artinya Al Qur'an disampaikan kepada orang lain secara terus menerus oleh sekelompok orang yang tidak mungkin bersepakat untuk berdusta karena banyaknya jumlah orang dan berbedanya tempat tinggal mereka.

Al Qur'an bisa juga dikatakan sebagai kalam Allah yang diturunkan melalui Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat jibril yang ditujukan untuk semua umat manusia sebagai acuan, undang-undang, pemberi petunjuk bagi mereka dan menjadi sarana untuk pendekatan diri dan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu, Al Qur'an mempunyai banyak keutamaan dan manfaat bagi pembacanya. Keutamaan ini tidak

²¹ Fauzi Caniago, "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat," *Textura* 6 (2019): 76–77.

hanya terbatas bagi pembaca Al- Qur'an saja, bahkan orang tua yang mempunyai anak tersebut (yang membaca Al Qur'an dan mengamalkannya) maka Allah SWT akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada saat hari kiamat, yang cahayanya lebih bagus dari cahaya sinar matahari. Sehingga, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al Qur'an akan bertambah. Semakin bersemanga dia akan membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungannya, memahami dan mengamalkan sehari-hari dalam kehidupannya, baik dalam berhubungan dengan Allah swt maupun dengan lingkungan sekitar.²²

Dari pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Al- Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan oleh Allah kepada Rasulullah Muhammad saw sebagai mukjizat, dimana dengan membacanya termasuk ibadah dan mendapat pahala.

b. Adab membaca Al Qur'an

Dalam sebuah buku karya Abdul Majid Khon yang berjudul *Praktikum Qiraat Keanehan bacaan Al Qur'an Qiraat Ashim* dari Hafash mengungkapkan adab-adab membaca Al Qur'an adalah sebagai berikut.

1) Berguru secara Musyafahah

Murid sebelum membaca ayat-ayat suci Al Qur'an harus terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang Al Qur'an secara langsung.

2) Niat membaca dengan Ikhlas

Dalam membaca Al Qur'an sebelumnya tentu kita harus ada niat, kemauan, dan usaha yang baik. Yaitu berniat untuk beribadah dengan ikhlas karena Allah untuk mencari ridho Allah, bukan untuk mencari ridho manusia atau agar mendapatkan pujian darinya atau ingin mendapatkan hadiah materi dan yang lainnya.

3) Dalam keadaan Bersuci

Sebelum menyentuh atau mau membaca Al Qur'an diwajibkan bagi seorang muslim untuk bersuci baik itu dari hadats kecil, hadats besar, dan segala najis. Sebab yang dibaca adalah wahyu Allah atau firman Allah, bukan

²² Ali Mustofa and Siti Yulia Citra, "Kontribusi Khotmil Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al Quran Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam MojowarnoJombang," *Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2019): 76.

perkataan manusia.

4) Memilih tempat yang Pantas dan Suci

Dalam membaca Al Qur'an hendaknya memilih tempat yang suci dan tenang, seperti halnya yaitu masjid, mushalla, rumah dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat.²³

c. Pengertian Khatmil Qur'an

Khatmil Qur'an atau biasa disebut dengan khatam quran merupakan sebuah istilah bagi kegiatan yang menjadi tradisi dan membaca ayat-ayat Al Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Naas sesuai dengan urutan yang ada dalam mushaf. Istilah tersebut diambil dari bahasa Arab dari kata "Khatm" yang berarti "membaca sampai akhir atau secara keseluruhan".

Dalam pengertian lain, khatmil quran merupakan kegiatan membaca Al Qur'an yang dimulai dari surat Al-Fatihah hingga surat An-Naas secara berurutan, yakni dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 30 dan dibagi sesuai dengan jumlah peserta.²⁴

Khatmil quran bukanlah hal yang baru dalam kalangan umat Islam, hal ini berdasarkan sabda Rasulullah. Yang terdapat dalam hadits, dengan bunyi: Dari Anas ra. Rasulullah bersabda "Sebaik-baik beberapa amalan adalah Al hillu War Rihlah" kemudian sahabat bertanya "apa yang dimaksud keduanya ya Rasulullah?" kemudian beliau menjawab "Membaca Al Qur'an dan menghatamkannya". Bisa diketahui bahwasanya hikmah dari penjelasan di atas yaitu amalan yang baik dan dijalankan oleh sahabat Nabi dan tabiin, karena pembacaan Al Qur'an diawali dari surat Al Fatihah sampai dengan selesai menjadi sarana dalam mengingat Allah.

Dengan mengikuti khataman Al Qur'an ada manfaat tersendiri yaitu dapat memperkokoh keimanan dan mengharap turunnya rahmat dari Allah SWT, dengan menjaga kesucian dan kemuliaan Al Qur'an disamping itu Khatmil Qur'an menjadi sarana perantara makhluk hidup dan Khaliqnya. Adapun keutamaan membaca Al Qur'an yaitu:

²³ Abdullah Syafei, Nanat Fatah Natsir, and Mohammad Jaenudin, "Pengaruh Khatam AL Quran Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor," *Dirosah Islamiyah* 2 (2020): 141–42.

²⁴ Ali Mustofa and Siti Yulia Citra, Kontribusi Khotmil Quran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al Quran Di MA Darul Faizin Assalafiyah Catak Gayam MojowarnoJombang, *Ilmu Pendidikan Islam*, 15 (2019), 87.

- 1) Orang yang selalu membaca Al Qur'an akan disempurnakan baginya pahala.
- 2) Kepedulian ada dalam diri hamba yang meluangkan waktu untuk membaca Al Qur'an.
- 3) Terdapat sepuluh kebaikan dalam satu huruf Al Qur'an.
- 4) Keistiqomahan dalam membaca Al Qur'an akan diganjar oleh pahala.

Mengkhatamkan Al Qur'an merupakan amalan bagi seorang muslim yang paling dicintai Allah SWT dan termasuk mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Barangsiapa yang mampu istiqomah dan senantiasa membaca serta mengamalkan kandungan isi Al Qur'an, maka berkah Allah SWT selalu dilimpahkan kepadanya.²⁵

Adab dan Doa Khatam Al Qur'an

- 1) Adab khatam Al Qur'an
 - a) Supian menjelaskan bahwasanya dalam mengkhatamkan Al Qur'an terdapat beberapa adab yang mesti dijalankan yaitu:
 - a) Ketika khataman dilakukan secara sendirian, maka disunnahkan untuk dijalankan didalam shalat, khususnya dua rekaat sunnah magrib atau subuh.
 - b) Dalam pembacaan khataman Al Qur'an disunnahkan dijalankan di satu rumah pada siang hari dan rumah lainnya di akhir siang.
 - c) Ketika khataman dijalankan selain berjamaah di dalam shalat ataupun tidak maka disunnahkan dijalankan di awal malam atau siang.
 - d) Diutamakan untuk menjalankan puasa di hari khataman kecuali pada hari-hari yang terdapat larangan dalam berpuasa.
 - e) Menghadiri majelis khataman Al Qur'an sangat diutamakan.
 - f) Disunnahkan untuk membaca doa setelah khataman Al Qur'an.
 - g) Ketika khataman Al Qur'an sudah selesai, maka kesunnahannya ialah membaca Al Qur'an lagi, begitupun ketika hatam dalam hafalan Al Qur'an maka menghulang hafalannya merupakan hal yang harus

²⁵ Santi Eka Minarwati and Naylun Nada, "Implementasi Program Khotmil Quran Pada Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga MA Maarif NU Assaadah Bungah Gresik," *Administrasi Pendidikan Islam* 3 (2021): 23.

dilakukan hal ini untuk menanggulangi kelalaian anggapan bahwasanya ketika telah selesai membaca atau menghafalkan maka sudah selesai.

2) Do'a khatam Al Qur'an

Pembacaan do'a dilakukan sesudah selesai membacakan Al Qur'an sampai khataman sebanyak 30 juz. Melalui doa yang dibacakan terdapat pengakuan dan keyakinan mengenai kebenaran Al Qur'an dengan isi yang ada di dalamnya. Riwayat juga menjelaskan bahwasanya rahmat Allah turun ketika doa khataman Al Qur'an dibacakan. Muslim menjelaskan bahwasanya doa khataman Al Qur'an yaitu:

وَمَّتَّ ۝ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۝ لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَتِهِ ۝ وَهُوَ السَّمِيعُ ۝ غَاثُ الْغَاثِ ۝

Artinya : "Dan telah sempurna firman Tuhanmu (Al Quran) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya. Dan Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (Q. S. Al Anam : 115).

Ada pendapat lain, yaitu pandangan Eldeep yang menjelaskan bahwasanya doa yang dibacakan Nabi ketika khataman Al Qur'an memiliki arti berikut:

“Ya Allah, rahmatilah kami dengan Al Qur'an jadikanlah Al Qur'an bagi kami sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk dan rahmat. Ya Allah,ingatkanlah kami apa yang kami terlupa daripada ayat-ayat al Quran ajarkanlah kami dari pada Al Qur'an apa yang belum kami ketahui berikanlah kami kemampuan membacanya sepanjang malam dan siang dan jadikanlah Al Qur'an itu perisai bagi kami, wahai tuhan sekalian alam”²⁶

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian sendiri memerlukan adanya rujukan, untuk itu penelitian terdahulu disajikan dalam penelitian ini. Tujuannya supaya penelitian yang dijalankan memiliki arah yang jelas. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Manajemen *malam pitulikuran* Khatmil Qur'an Di Masjid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

1. Zulfaindah Suyuti, NIM. 14.1100.125. Dengan judul skripsi “Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi

²⁶ Syafei, Natsir, and Mohammad Jaenudin, “Pengaruh Khatam AL Quran Dan Bimbingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran Di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor,” 141–42.

Khatam Al Quran Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”.

Hasil penelitian penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada tradisi khataman Al Qur’an . Tradisi ini merupakan salah satu tradisi masyarakat muslim setelah seorang menyelesaikan, menamatkan atau menghatamkan bacaan Al Qur’annya. Acara seperti ini biasanya di rangkai dengan acara lain seperti aqiqah, pernikahan, khitanan atau acara naik rumah baru. Dalam prosesi pembacaan khataman Al Qur’an sebelumnya harus membaca shalawat kepada Nabi agung Nabi Muhammad SAW lalu membaca ta’awudz dan bismillah, kemudian baru membaca ayat-ayat suci Al Qur’an. Semua itu nantinya akan dipimpin oleh ustadz dan diikuti peserta khatmil qur’an. Adapun rentetan surat yang dibaca yaitu surat Ad-Dhuha sampai An-Nas dibaca tiga kali dan setiap kali selesai membaca surat diharuskan membaca tahlil dan tahmid.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang tema khatmil qur’an yang temanya itu tentang kegiatan keagamaan, dimana kegiatan tersebut tidak lepas dari kegiatan seorang muslim. Perbedaan peneliti diatas yaitu penerapan nilai-nilai pendidikan Islam sedangkan penelitian penulis fokus tentang bagaimana manajemen selapanan khatmil qur’an yang ada di Masjid Baitul Muttaqien.²⁷

2. Santi Eka Minarwati, Naylun Nada. Judul jurnal “Implementasi Program Khatmil Qur’an Pada Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga MA MA’ARIF NU ASSA’ADAH BUNGAH GRESIK”.

Hasil penelitian implementasi program khatmil qur’an pada masyarakat dalam upaya meningkatkan citra lembaga. Dalam pendidikan yang berbasis madrasah tentunya menginginkan adanya citra positif di mata masyarakat. Untuk itu, ini termasuk bagian tugas dari bidang kehumasan. Adapun tujuan dengan adanya humas yaitu mampu mengkomunikasikan kelebihan lembaganya dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau publik. Dan harus bisa menciptakan atau membuat program-program yang bersifat terjun langsung di lingkungan masyarakat agar masyarakat nantinya tahu atau bisa mengenal dari keunggulan/keistimewaan yang di miliki lembaga pendidikan

²⁷ Suyuti and Zulfaindah, “Penerapan Nilai - Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al Quran Di Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang” (IAIN Parepare, 2019).20

tersebut. Bahwa kegiatan khatmil qur'an yang mau terjun langsung ke masyarakat akan mendapatkan respond positif sehingga secara otomatis citra madrasah dapat terangkat, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa-siswi dan anggota Tahfidz MA Ma'arif NU Assa'adah.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti kegiatan keagamaan, meneliti tentang khatmil qur'an. Namun ada perbedaan sedikit mengenai tempatnya yaitu penelitian di atas terjadi di Lembaga MA Ma'arif NU Assa'adah sedangkan penelitian penulis di Majid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco.²⁸

3. Mohammad Najib Fatkhullah. NIM . 210417037. Dengan Judul skripsi "Studi Kasus Semaan Al Qur'an Di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo"

Hasil penelitian Studi Kasus Semaan Al Qur'an yang berada di desa Ngrukem, terdapat makna yang berbeda pada setiap orang yaitu subyektif dan obyektif yang sesuai dengan latar belakang masing-masing. Adanya sifat subyektif, yang pertama yaitu spiritual (mencakup dengan mengharapkan keberkahan, obat, syafaat dan bertambahnya keimanan). Kedua yaitu sosial (terjalannya silaturahmi dan ukhuwahnya semakin kuat). Sedangkan makna dari obyektif juga terbagi menjadi dua. Yang pertama edukasi (menjadi sarana belajar Al Qur'an dan sebagai panutan yang baik bagi keluarga dan masyarakat). Kedua ekonomi (menjadikan sarana prasana pemasaran yang baik dan meluas bagi suatu produknya). Waktu pelaksanaannya yaitu pada waktu sesudah habis shalat subuh dan selesai sebelum shalat maghrib, dengan metode membacanya yaitu bergantian satu orang satu juz.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengharapkan keberkahan, menjadikan obat bagi diri, mengharapkan bertambahnya keimanan sehingga menjadikan keberkahan dan manfaat dalam kehidupannya sehari-hari setelah mengkhatamkan Al Qur'an.²⁹

4. Thias Anugrah Bintang Putradi. NIM 11140340000034. Dengan judul skripsi "Khataman Al Qur'an di peternakan (studi kasus

²⁸ Santi Eka Minarwati and Naylun Nada, "Implementasi Program Khatmil Quran Pada Masyarakat Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga MA Maarif NU Assaadah Bungah Gresik," *Administrasi Pendidikan Islam* 03 (2021): 23.

²⁹ Mohammad Najib Fatkhullah, "*LIVING QURAN: Studi Kasus Tradisi Semaan Al Quran Di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo*" (2021), 30.

peternakan bin dahlan sawangan baru depok)”

Hasil penelitian studi kasus khataman Al Qur’an di peternakan yang berada di Jawa Barat dan Banten, lebih tepatnya di Depok. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa kegiatan khataman diyakini sebagai kegiatan yang baik dan mampu membawa manfaat yang baik bagi pribadi pengelola serta baik bagi segi penjualan dalam perusahaannya. Manfaat yang didapat tentunya sangat banyak dalam pelaksanaan khataman, seperti nilai-nilai kebaikan, faedah atau manfaatnya yang sangat besar bagi semua informan mampu merasakan hal positif ketika khataman mampu dilaksanakan terus-menerus.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meyakini dengan adanya kegiatan khataman Al Qur’an mampu membawa manfaat yang baik, entah itu dari seorang yang membaca, tempat yang dibuat khataman, dan bagi yang melaksanakannya. Manfaat yang didapat tentunya sangat banyak sekali dan dari khataman Al Qur’an mampu membawa atau merasakan yang positif bagi semua informan.³⁰

Table 2.2
Penelitian Terdahulu

| Judul | Persamaan | Perbedaan |
|--|--|--|
| Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khatam Al Quran Lingkungan Kanni Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. | Fokus pada penerapan nilai pendidikan Islam yang berada di dalam kegiatan khataman Al Quran. | Penerapan program nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian penulis membahas tentang bagaimana manajemen <i>malam pitulikiran</i> khatmil Qur’an. |
| Implementasi Program Khatmil Quran Pada Masyarakat | Penelitian ini berfokus pada peningkatan citra lembaga pada | Penelitian dilaksanakan di madrasah MA Ma’arif NU |

³⁰ Thias Anugrah Bintang Putradi, “Khataman Al Quran Di Peternakan (Studi Kasus Peternakan Bin Dahlan Sawangan Baru Depok)” (UIN Jakarta, 2021), 28.

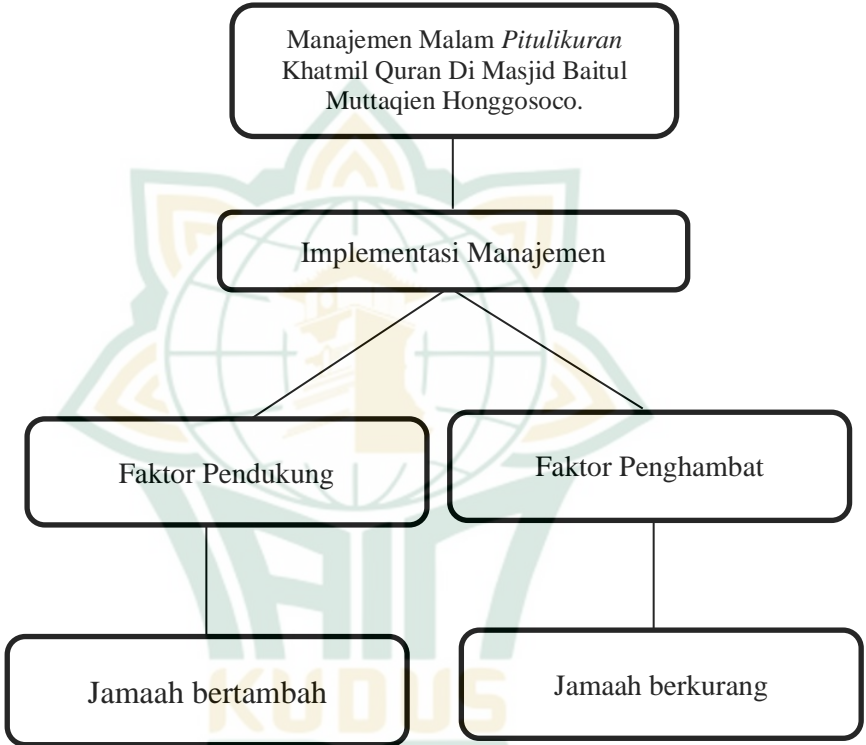
| | | |
|--|--|---|
| <p>Dalam Upaya Meningkatkan Citra Lembaga MA Ma'arif NU Assaadah Bungah Gresik</p> | <p>pendidikan yang berbasis madrasah dengan tujuan mengiginkannya citra positif dari masyarakat sekitar.</p> | <p>Assa'adah Bungah Gresik sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqien Desa Honggosoco kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.</p> |
| <p>Studi Kasus Semaan Al Quran Di Desa Ngrukem Mlarak Ponorogo</p> | <p>Fokus penelitian ini yaitu mengenai pembacaan (semaan) pada waktu khataman sedang berlangsung dengan tata cara atau aturan yang ada di desa Ngrukem Mlarak Ponorogo.</p> | <p>Tempat penelitian ini yaitu di desa Ngrukem Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco</p> |
| <p>Khataman Al Quran di peternakan (studi kasus peternakan bin dahlan sawangan baru depok)</p> | <p>Fokus penelitian bahwa kegiatan khataman diyakini sebagai kegiatan yang baik dan mampu membawa manfaat yang baik bagi pribadi pengelola serta baik bagi segi penjualan dalam perusahaannya.</p> | <p>Tempat penelitian dilaksanakan di peternakan yang berada di Jawa Barat dan Banten, lebih tepatnya di Depok. Sedangkan penelitian penulis dilaksanakan di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco.</p> |

C. Kerangka Berfikir

Penjabaran mengenai penelitian ini perlu diberikan dimana dalam hal ini menjadi salah satu fungsi dari kerangka berpikir yaitu menjelaskan secara sementara mengenai gejala yang hendak

dianalisis secara logis dan sistematis. Berpikir dalam artian ini ialah kerangka teori atau kerangka penalaran logis dan menjadi uraian secara ringkas mengenai beragam teori yang dimanfaatkan dan cara dalam penggunaan teori tersebut untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan.

Gambar 2.1



Manajemen malam *pitulikuran* khatmil quran yang ada di Masjid Baitul Muttaqien yaitu dengan menyusun, merencanakan dan mengimplementasikan bagaimana nanti acaranya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum seperti meliputi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Sehingga setelah berjalannya acara di adakannya evaluasi, dengan begitu yang diharapkan pengurus atau panitia kegiatan kedepannya dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan dari hasil pengevaluasian tersebut.

Dengan berjalannya suatu kegiatan tentu terdapat beberapa faktor. Dari faktor pendukung maupun faktor penghambat, seperti yang terdapat dalam kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco dengan salah satu faktor pendukung dan penghambatnya yaitu kekompakan para masyarakat sekitar masjid dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh semangat sehingga dapat meningkatnya para jamaah yang mengikuti dengan harapan dapat mendapatkan berkah dari mengikuti acara khatmil quran tersebut. Namun, terdapat suatu kendala pada FKRM-nya, yang dimana ketika menyebar(membagikan) undangan ke para masyarakat atau jamaah selalu terlambat (tidak tepat pada waktunya), dengan kendala begitu mampu menurunkan semangat para jamaah ketika mau menghadiri dan nantinya dapat menurun jumlah para jamaah yang mengikuti kegiatan malam *pitulikuran* khatmil quran yang ada di Masjid Baitul Muttaqien Honggosoco.